

## HUBUNGAN LAMANYA PEMAKAIAN KB SUNTIK 3 BULAN TERHADAP GANGGUAN HAID DI UPT PUSKESMAS KECAMATAN PLAMPANG

Susi Susanti<sup>1</sup>, Galuh Permatasari<sup>2</sup>, Yunita Lestari<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan STIKES Griya Husada Sumbawa

e-mail: [susisusantiapstikesghs@gmail.com](mailto:susisusantiapstikesghs@gmail.com)

---

### ABSTRAK

Keluarga Berencana (KB) merupakan suatu usaha untuk menjarakkan atau merencanakan jumlah dan jarak kehamilan dengan memakai kontrasepsi sedangkan Haid (menstruasi) adalah pelepasan dinding rahim (endometrium) yang disertai dengan perdarahan dan terjadi setiap bulannya kecuali pada saat kehamilan. Hasil studi pendahuluan yang dilakukan di Puskesmas Kecamatan Plampang pada bulan Januari-Maret tahun 2020 sebanyak 103 responden. Dari data tersebut peneliti melakukan wawancara sebanyak 39 responden dan menemukan permasalahan yang terjadi di Puskesmas Kecamatan Plampang yaitu keterlambatan menstruasi selama 6 bulan sampai 1 tahun akibat menggunakan KB suntik 3 bulan. Tujuan penelitian ini yaitu untuk melihat apakah ada hubungan lamanya pemakaian KB suntik 3 bulan terhadap gangguan haid. Metode yang digunakan dalam penelitian yaitu deskriptif analitik dengan pendekatan *Cross sectional* dengan menggunakan data primer dan sekunder. Hasil dari penelitian dari 39 responden akseptor KB suntik 3 bulan di UPT Puskesmas Kecamatan Plampang tahun 2020 yang di olah dengan SPSS 20 ditemukan 23 responden dengan pemakaian KB suntik 3 bulan dengan lama penggunaan > 6 bulan di dapati 16 (64,8%) responden yang mengalami gangguan haid sedangkan baru penggunaan < 6 bulan ada sebanyak 7 (27,5%) responden yang mengalami gangguan haid yaitu menunjukkan hubungan yang signifikan antara lama pemakaian KB suntik 3 bulan terhadap gangguan haid di desa Plampang Kecamatan Plampang Kabupaten Sumbawa dengan nilai  $p$  (sig) <  $\alpha$  (0,303 < 0,05). Hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara lama penggunaan KB suntik 3 bulan dengan gangguan haid.

---

Kata Kunci: Suntik KB 3 Bulan, Gangguan Haid, Akseptor

---

## ABSTRACT

*Family Planning (KB) is an attempt to distance or plan the number and distance of pregnancy by using contraception while menstruation (menstruation) is the release of the uterine wall (endometrium) which is accompanied by bleeding and occurs every month except during pregnancy. The results of a preliminary study conducted at plampang district health center in January-March 2020 as many as 103 respondents. From the data researchers interviewed as many as 39 respondents and found problems that occurred in plampang district health center that is delayed menstruation for 6 months to 1 year due to using injectable birth control 3 months. The purpose of this study was to see if there was a relationship in the duration of use of injection control 3 months to menstrual disorders. The method used in research is descriptive analytics with a cross sectional approach using primary and secondary data. The results of the study of 39 respondents of kb acceptors injected 3 months in UPT Puskesmas Plampang District in 2020 which was processed with SPSS 20 found 23 respondents with the use of injectable birth control 3 months with a long use of > 6 months found 16 (64.8%) respondents who experienced menstrual disorders while new use < 6 months there were as many as 7 (27.5%) respondents who experienced menstrual disorders that showed a significant relationship between the length of use of 3 months injectable KB against menstrual disorders in Plampang village of Plampang District of Sumbawa Regency with a value of  $p$  (sig) <  $\alpha$  (0.303 < 0.05). The results of the study can be concluded that there is a relationship between the length of use of injectable birth control 3 months and menstrual disorders.*

---

*Keywords: Injection of KB 3 Months, Menstrual Disorders, Acceptors*

---

### A. PENDAHULUAN

Menurut *World Health Organization* (WHO, 2020) mengatakan bahwa keluarga berencana adalah suatu tindakan yang membantu individu atau pasangan suami-istri untuk mengatur jarak kelahiran dan menjelaskan bahwa peningkatan penggunaan kontrasepsi tertinggi adalah di Asia dan Amerika Latin, dan terendah di Sub-Sahara Afrika. Indonesia merupakan sebuah Negara berkembang dengan jumlah penduduk sebanyak 252.124.458 jiwa dengan luas wilayah 1.913.378,68 km<sup>2</sup> dan kepadatan penduduk sebe sar 131,76 jiwa.

Berdasarkan data *Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional* (BKKBN, 2020) menunjukkan bahwa pada tahun 2020 ada 794.351 *Pasangan*

*Usia Subur* (PUS) yang merupakan peserta KB baru, dan hampir separuhnya (48,56%) menggunakan metode kontrasepsi suntikan. Pada tahun 2020, cakupan KB aktif secara nasional sebesar 75,88%. Dari 10 kabupaten atau kota di NTB yang cakupannya, di Lombok timur dan paling rendah sebesar 17,481%. Sedangkan data di Kabupaten Sumbawa (2020) menunjukkan bahwa data pemakaian peserta KB aktif pada tahun 2019 ada (74,101%) dengan menggunakan metode alat kontrasepsi suntikan.

Kusuma (2016), Kebijakan dari keluarga berencana (KB) adalah untuk mengatur kehamilan yang diinginkan, menurunkan angka kematian ibu, bayi dan anak serta menjaga kesehatan. Tujuan kebijakan KB ini mendukung untuk diadakannya suatu pelayanan kontrasepsi. Menstruasi adalah

pelepasan dinding rahim (endometrium) yang disertai dengan perdarahan dan terjadi setiap bulannya kecuali pada saat kehamilan. Haid yang terjadi terus menerus setiap bulannya disebut sebagai siklus menstruasi. Haid biasanya terjadi pada usia 11 tahun dan berlangsung hingga menopause (biasanya terjadi sekitar usia 45- 55 tahun). (Halawa, 2017).

Antika (2014) dalam penelitiannya menyatakan bahwa Hubungan penggunaan KB suntik dengan siklus menstruasi pada akseptor KB suntik Penelitian deskriptif analitik pendekatan waktu dengan dengan metode *cross sectional*, Hasil dari 71 responden siklus menstruasi tidak normal (polimenorea, oligomeorea dan amenorea) akseptor KB suntik 3 bulan 44 (100%) responden, akseptor KB suntik 1 bulan 5 (18,5%) responden analisis uji *fisher's exact*  $p\text{ value}=0,000<0,05$ . Dan penelitian yang dilakukan oleh (Halawa, 2017) yaitu Hubungan lamanya penggunaan KB suntik *Depo Medroxy Progesterone Acetat* dengan gangguan haid, Metode pengumpulan data dengan menggunakan kuesioner, hasil penelitian terhadap 37 responden, ada 32 responden yang mengalami gangguan haid (86.5%) dan 5 responden yang tidak mengalami gangguan haid (13.5%) setelah penggunaan KB suntik DMPA. Hasil uji statistik diperoleh nilai  $p\text{ value}=0,014 (\alpha < 0,05)$ .

Hasil studi pendahuluan yang dilakukan di Puskesmas Kecamatan Plampang pada bulan Januari-Maret tahun 2020 sebanyak 103 responden. Dari data tersebut peneliti melakukan wawancara sebanyak 39 responden dan

menemukan permasalahan yang terjadi di Puskesmas Kecamatan Plampang yaitu keterlambatan menstruasi selama 6 bulan sampai 1 tahun akibat menggunakan KB suntik 3 bulan. Berdasarkan studi pendahuluan di atas peneliti tertarik untuk mengambil judul peneliti "Hubungan lamanya pemakaian KB suntik 3 bulan terhadap gangguan haid.

## B. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif analitik. Penelitian analitik merupakan penelitian yang mencoba menggali bagaimana dan mengapa fenomena itu terjadi. Kemudian melakukan analisis baik antara faktor resiko (Independen) dan faktor efek (Dependen). Desain penelitian yang digunakan adalah *Cross sectional* (Halwa, 2017). Responden dalam penelitian ini adalah 39 responden yang dihitung menggunakan rumus slovin. Lokasi yang dipilih menjadi tempat Penelitian ini dilakukan di Puskesmas Kecamatan Plampang tahun 2021

Waktu penelitian dimulai dari bulan april-juli 2021. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi dokumen dan kuesioner. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Data Primer yang diperoleh dari hasil kuesioner yang dibagikan kepada responden dan Data Sekunder yang diperoleh dari studi dokumen jumlah ibu yang menggunakan KB suntik 3 bulan. Analisis Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Analisa Univariat dan Analisa Bivariat.

### C. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### 1. Hasil Analisis Univariat

**Tabel 1 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Umur**

Karakteristik	Frekuensi	Presentase (%)
Umur <20	5	12,8%
Umur >20	34	87,2%
<b>Total</b>	<b>39</b>	<b>100%</b>

Dari tabel 1 dapat dilihat bahwa usia responden yang menggunakan KB suntik 3 bulan di UPT puskesmas kecamatan plampang paling banyak

pada usia >20 tahun yaitu 34 orang (87,2%), sedangkan usia <20 tahun hanya 5 orang (12,8%).

**Tabel 2**

**Distribusi Frekuensi berdasarkan pendidikan**

Pendidikan	Frekuensi	Prosentase (%)
SMP	17	45,6%
SMA	22	56,4%
<b>Jumlah</b>	<b>39</b>	<b>100%</b>

Dari tabel 2 dapat dilihat bahwa pendidikan responden yang menggunakan KB suntik 3 bulan di UPT Puskesmas Kecamatan

Plampang paling banyak pada SMA yaitu 22 orang (56,4%), sedangkan SMP hanya 17 orang (45,6%).

**Tabel 3**

**Distribusi Frekuensi Berdasarkan pekerjaan**

Pekerjaan	Frekuensi	Presentase (%)
petani	28	71,8%
IRT	18	28,6%
<b>Jumlah</b>	<b>39</b>	<b>100%</b>

Dari tabel 3 dapat dilihat bahwa pekerja responden yang menggunakan KB suntik 3 bulan di UPT Puskesmas Kecamatan

Plampang paling banyak pada petani yaitu 28 orang (71,8%), sedangkan IRT hanya 18 orang (28,6%).

**Tabel 4**  
**Distribusi frekuensi lama penggunaan KB suntik 3 bulan**

Lama penggunaan KB suntik 3 bulan	F	%
Baru < 6 bulan	14	35.9%
lama > 6 bulan	25	64.1%
<b>Total</b>	39	100%

Pada tabel 4 dari 39 responden yang menggunakan KB suntik 3 bulan baru ada sebanyak 14 orang (35,9%) dan responden yang menggunakan KB suntik 3 lama ada

sebanyak 25 orang (64,1%). Ini berarti bahwa banyak responden yang sudah menggunakan KB suntik 3 bulan di UPT Puskesmas Kecamatan Plampang yang lama.

**Tabel 5**  
**Hubungan lamanya pemakaian KB suntik 3 bulan dengan gangguan haid**

	Gangguan haid		Asymp. Sig. (2-sided)
	tidak ada gangguan haid	ada gangguan haid	
Baru < 6 bulan	7	7	
lama > 6 bulan	9	16	0.303
Total	16	23	

Dari hasil analisis pada tabel diatas terlihat pada 23 responen dengan pemakaian KB suntik 3 bulan dengan lama penggunaan > 6 bulan didapati ada 16 (64,8%) responden yang mengalami gangguan haid sedangkan baru penggunaan < 6 bulan ada sebanyak 7 (27,5%) responden yang mengalami gangguan haid. Pada 16 responden dengan pemakaian KB suntik 3 bulan dengan lama penggunaan > 6 bulan ada 9 (36,4%) responden yang tidak mengalami gangguan haid sedangkan baru penggunaan < 6 bulan ada sebanyak

7 (27,5%) responden yang tidak mengalami gangguan haid. Pada tabel tersebut hasil uji statistik diperoleh nilai p (sig) <  $\alpha$  (0.303 < 0.05), maka hipotesis diterima (H0 ditolak atau H1 diterima) dan dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara lama penggunaan KB suntik 3 bulan dengan gangguan pola haid. Menurut Halwa (2017), KB suntik 3 bulan mengandung DepoProvera yang merupakan suspensi cair yang mengandung kristalkristal mikro depo medroksy progesterone asetat (DMPA) yaitu suatu progestin yang

mekanisme kerjanya bertujuan untuk menghambat sekresi hormon yang menyebabkan tidak haidnya seorang wanita. Mekanisme kerjanya yaitu: menghambat sekresi hormon pemicu folikel (FSH) dan LH serta lonjakan LH, endometrium mengalami atrofi sehingga tidak dapat mendukung implantasi sel ovum, pembentukan lendir serviks yang mengganggu sperma, yaitu lendir yang kental dan sangat sulit dipenetrasi oleh sperma sehingga mengurangi penetrasi, pengangkutan, dan kemungkinan sperma untuk bertahan hidup (Varney, 2007). Mekanisme kerja tersebut menyebabkan gangguan haid muncul seperti amenorea (tidak haid lebih dari 3 bulan), menoragia (perdarahan haid yang lebih lama atau lebih banyak dari biasa), dan spotting (perdarahan yang berupa tetesan).

Menurut Polis (2014), perubahan pola perdarahan menstruasi (misalnya perdarahan yang lebih ringan atau lebih berat, perdarahan berkepanjangan atau tidak teratur, atau amenorea) merupakan penyebab utama penghentian kontrasepsi hormonal. Metode suntikan progesterin menginduksi ketidak teraturan menstruasi lebih banyak daripada

metode suntikan kombinasi. Kebanyakan wanita akan mengalami pola perdarahan tidak teratur pada tahun pertama penggunaan kontrasepsi suntikan progesterin, meskipun ketidakaturannya berkurang dari waktu ke waktu. Kekhawatiran yang dialami oleh responden ini bisa dihilangkan jika pada awal penggunaan KB suntik dijelaskan tentang efek samping yang mungkin ditimbulkan oleh penggunaan kontrasepsi KB suntik 3 bulan. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di UPT Puskesmas Kecamatan Plampang pada bulan april-juni tahun 2020, dari 39 responden ada 23 responden dengan pemakaian KB suntik 3 bulan dengan lama penggunaan > 6 bulan didapati ada 16 (64,8%) responden yang mengalami gangguan haid sedangkan baru penggunaan < 6 bulan ada sebanyak 7 (27,5%) responden yang mengalami gangguan haid. Pada tabel tersebut hasil uji statistik diperoleh nilai  $p$  ( $\text{sig}$ ) <  $\alpha$  ( $0.303 < 0.05$ ), maka hipotesis diterima ( $H_0$  ditolak atau  $H_1$  diterima) dan dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara lama penggunaan KB suntik 3 bulan dengan gangguan pola haid.

#### **D. Simpulan**

1. Riwayat penggunaan KB suntik 3 bulan pada responden lebih banyak mengalami gangguan pola haid (59,0%) dan yang paling banyak terjadi pada responden adalah amenorhea (71,8%).
2. Terdapat hubungan lama penggunaan KB suntik 3 bulan dengan gangguan haid nilai  $p$  0,303 ( $\alpha < 0,05$ )
3. Hasil analisis dapat dilihat 23

responden dengan pemakaian KB suntik 3 bulan dengan lama penggunaan > 6 bulan didapati ada 16 (64,8%) responden yang mengalami gangguan haid sedangkan baru penggunaan < 6 bulan ada sebanyak 7 (27,5%) responden yang mengalami gangguan haid.

#### **E. Saran**

1. Bagi bidan dan perawat di UPT Puskesmas Kecamatan Plampang  
Dari hasil penelitian ini

diharapkan petugas kesehatan dapat memberikan penyuluhan kesehatan khususnya masalah pemakaian KB suntik 3 bulan, dan selalu memberikan informasi dan mengulang kembali pemahaman akseptor tentang kontrasepsi suntik 3 bulan dan efek samping dari kontrasepsi yang digunakan saat kunjungan ulang, sehingga ibu mengerti tentang gangguan menstruasi yang dialaminya.

2. Bagi ibu (akseptor KB)  
Dari hasil penelitian ini diharapkan akseptor KB lebih berusaha untuk mencari tahu informasi melalui tenaga kesehatan terkait tentang efek samping berbagai macam alat kontrasepsi sehingga ibu dapat memilih alat kontrasepsi yang sesuai dengan keadaannya. Bagi akseptor KB suntik 3 bulan juga diharapkan tidak perlu mencemaskan siklus menstruasinya yang mungkin tidak lancar karena itu merupakan faktor hormonal setiap individu.
3. Bagi peneliti lain  
Agar dapat melakukan penelitian lanjutan untuk mengembangkan penelitian ini dan menggunakan responden yang lebih besar dengan mempertimbangkan faktor- faktor lain yang dapat mempengaruhi terjadinya gangguan haid untuk mengetahui pengaruh lama pemakaian suntik KB 3 bulan terhadap haid.

#### F. DAFTAR PUSTAKA

WHO, (2020). World Health Organization, Keluarga Berencana.  
Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional, (2020).

Pasangan Usia Subur Peserta Aktif Keluarga Berencana.

Data UPT Puskesmas Kecamatan Plampang, (2020).

Anggia, R.J. & Mahmudah, 2012, Hubungan jenis dan lama pemakaian kontrasepsi hormonal dengan gangguan menstruasi di BPS (Bidan Praktek Swasta) Wolita M. J. Sawong Kota Surabaya“, *Departemen biostatistika dan kependudukan FKM UNAIR*, vol. 1, no. 1, pp. 43-51.

Jacobstein, R., & Polis, C.B. 2014, Progestin-only contraception: Injactables and implants“, *Best Practice & Research Clinical Obstetrics and Gynaecology*“, vol. 26, no. 6, pp. 795-806.

Kansil, S.E., Kundre, R., & Bataha, Y. 2015, „Hubungan Penggunaan Kontrasepsi Suntik Depo Medroksi Progesteron Asetat (DMPA) Dengan Perubahan Fisiologis Pada Wanita Usia Subur (WUS) Di Puskesmas Ranomuut Kota Manado“, *e-Journal Keperawatan (eKp)*, vol. 3, no. 3, pp 1-7.

Susilowati, E. 2011, KB Suntik 3 (Tiga) Bulan dengan Efek Samping Gangguan Haid dan Penanganannya“, *Majalah Ilmiah Sultan Agung*, vol. 49, no. 123, pp. 40-51.

Sutarjo, U.S. & Johan P.R. (eds) 2016, *Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2015*, pp. 336-338,

Kementerian Kesehatan RI, Jakarta.

Varney, H. 2007, *Buku Ajar Asuhan Kebidanan*, Edisi ke-IV, Vol 1, EGC, Jakarta.

Veisi, F. & Zangeneh, M. 2013, *Comparison of Two*

Different Contraceptive Methods: Depo-medroxy Acetate (DMPA) and Injectable Progesterone and Cyclofem<sup>®</sup>, J Family Reprod Health, vol. 7, no. 3, pp. 109-113.